

PENGARUH KESIAPAN, KEMANDIRIAN, DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MEMPERHATIAKAN MOTIVASI BELAJAR

Narti Cikita Dewi, Nurdin dan Yon Rizal
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The purpose of this research is to find out the influence of readiness in learning, independence in learning and school climate on results of economic learning by students' motivation of grade XI social science at SMA N 1 Wonosobo Tanggamus academic year 2018/2019. The method used in this research was descriptive verification with ex post facto approach and survey. The population in this study were 59 students. The samples were 51 students and sampling technique is simple random sampling. The data collected were processed by path analysis. The result of research shows that there is an influence of readiness learning, independence in learning, and school climate towards results of learning economic by considering the students' motivation at the XI grade social study students of SMAN 1 Wonosobo Tanggamus academic year 2018/2019 simultaneously and partially.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar, kemandirian belajar, dan iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi dengan memperhatikan motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonosobo Tanggamus tahun pelajaran 2018/2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 59 siswa. Sampel 51 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Data diolah dengan analisis jalur (*path analysis*). Hasil analisis menunjukkan ada pengaruh kesiapan belajar, kemandirian belajar, dan iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi dengan memperhatikan motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonosobo Tanggamus tahun pelajaran 2018/2019 secara simultan dan parsial.

Kata kunci: hasil belajar , kesiapan belajar, kemandirian belajar, iklim sekolah, motivasi belajar.

Peranan pendidikan dalam kehidupan suatu bangsa sangat penting untuk meningkatkan kualitas SDM guna menjamin kelangsungan dan perkembangan kehidupan bangsa itu sendiri. Sesuai dengan pasal 30 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 yaitu “Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran”. Merujuk dari Undang-Undang Dasar Republik Indonesia maka pemerintah berusaha melakukan pemerataan kesempatan kepada warga Negara untuk mengikuti proses pendidikan di sekolah-sekolah yang dibangun pemerintah dan swasta.

Sebuah proses pembelajaran yang baik hendaknya tidak hanya mengacu pada tujuan atau hasil belajar saja, namun harus menunjukkan keseimbangan antara tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pada hakikatnya, tujuan pembelajaran adalah arah dari proses belajar mengajar yang diharapkan mampu mewujudkan rumusan tingkah laku yang dikuasai siswa setelah menempuh pengalaman belajarnya. Pada kenyataannya setiap siswa berbeda-beda kemampuannya ada

beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar mereka. Hal ini senada dengan pendapat Azwar (2008: 163), “Hasil belajar atau keberhasilan belajar dapat dilihat dari tingkat prestasi yang diperoleh peserta didik dan juga prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan semacamnya”. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan data siswa kelas XI IPS SMAN 1 WONOSOBO yang belum memenuhi KKM yang ditentukan sekolah ada sebanyak 47 atau sebesar 79,66% yang belum memenuhi KKM, sedangkan sebesar 20,34% atau 12 siswa yang sudah memenuhi KKM sekolah tersebut.

Kesiapan diduga berpengaruh jika siswa/i siap belajar maka mereka akan lebih mudah menyerap berbagai teori yang disampaikan oleh guru itu sendiri. Pernyataan ini sependapat dengan pernyataan Thorndike yang dikutip dalam Slameto (2015: 114), “Kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya”. Proses belajar sangat dibutuhkan persiapan diri untuk

menghadapinya. Belajar adalah cara seseorang untuk mengetahui suatu perihal yang belum bisa dilakukan. Seseorang baru dapat belajar tentang sesuatu apabila dalam dirinya sudah terdapat “*Readiness*” (kesiapan) untuk mempelajari sesuatu itu. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan data siswa kelas XI IPS SMAN 1 WONOSOBO dapat diketahui bahwa kesiapan belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Wonosobo rendah sebesar 65%, sedangkan yang memiliki kesiapan belajar sedang sebesar 18,75% dan rendah sebesar 16,25%. Kesiapan belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Wonosobo dapat diartikan mayoritas rendah.

Kemandirian belajar merupakan kemampuan untuk melakukan aktivitas belajar yang dilakukan atas pilihan sendiri, kemauan sendiri, dan tanggung jawab sendiri. Siswa dikatakan belajar mandiri ketika siswa tersebut memiliki niat untuk belajar sesuatu, lalu melakukannya dengan sengaja baik dengan ataupun tanpa bantuan orang lain. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang penulis lakukan

mewawancarai 20 siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonosobo ternyata kemandirian belajarnya masih rendah.

Secara khusus Hoy dan Miskell dalam Hadiyanto (2009: 177) menyebutkan bahwa iklim sekolah adalah produk akhir dari interaksi antar kelompok peserta didik di sekolah, guru-guru dan para pegawai tata usaha (*administrators*) yang bekerja untuk mencapai keseimbangan antara dimensi organisasi (sekolah) dengan dimensi individu. Produk-produk itu mencakup nilai-nilai, kepercayaan sosial dan standar sosial. Di samping itu, iklim sekolah merupakan kualitas dari lingkungan sekolah yang terus-menerus dialami oleh guru-guru, mempengaruhi tingkah laku mereka dan berdasar pada persepsi kolektif tingkah laku mereka. Jika iklim sekolah buruk hal tersebut membuat para siswa/i merasa bosan, stress dan menimbulkan kecemasan pada masing-masing individu, maka dari itu penciptaan iklim sekolah yang positif merupakan salah satu hal yang dapat menambah kepercayaan diri siswa/i tersebut untuk belajar dan juga

meningkatkan prestasinya atau hasil belajarnya itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan data siswa kelas XI IPS SMAN 1 WONOSOBO dapat diketahui bahwa persentase pelanggaran yang dilakukan masih sangatlah besar bahkan pelanggaran dilakukan setiap hari secara berulang-ulang. Selain itu ada salah satu indikator lain dari iklim sekolah yaitu kelengkapan sarana dan prasarana. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana dalam kondisi baik hanya 42,85%. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi iklim sekolah karena dengan sarana dan prasarana yang baik dapat membuat siswa menjadi nyaman dan dapat menghasilkan hasil belajar dengan maksimal.

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi siswa dapat diarahkan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Hal ini senada dengan pendapat Sardiman (2011: 75) bahwa dalam kegiatan pembelajaran, motivasi

dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan data siswa kelas XI IPS SMAN 1 WONOSOBO dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Wonosobo yang memiliki motivasi rendah sebesar 51,25%, memiliki motivasi sedang sebesar 32,5% dan rendah sebesar 16,25%. Motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Wonosobo dapat diartikan mayoritas rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, untuk mengetahui apakah ada pengaruh kesiapan belajar, kemandirian belajar, motivasi belajar, dan ketersediaan sarana belajar terhadap hasil belajar ekonomi, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Kesiapan Belajar, Kemandirian Belajar, dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi dengan Memperhatikan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonosobo**

Tanggapus Tahun Pelajaran 2018/2019”.

TUJUAN PENELITIAN

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019.
- 4) Untuk mengetahui hubungan kesiapan belajar, kemandirian belajar dan iklim sekolah pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar di sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019.
- 6) Untuk mengetahui pengaruh

kemandirian belajar di sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019.

- 7) Untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019.
- 8) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019.
- 9) Untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar, kemandirian belajar dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019.
- 10) Untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar, kemandirian belajar dan iklim sekolah secara bersama sama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Penelitian *deskriptif verifikatif* untuk menggambarkan untuk menggambarkan dan mengetahui keadaan objek atau subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dan menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMAN 1 WONOSOBO sebanyak 59, dengan sampel yang didapat sebanyak 51 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Probability Sampling*.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan angket.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier dengan analisis jalur. Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan pengembangan analisis

multi regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif/*reciprocal*). Model hubungan antar variabel independen yang dalam hal ini disebut variabel eksogen, dan variabel dependen yang disebut variabel endogen (Sugiyono, 2010: 297).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh kesiapan belajar (X_1) terhadap motivasi belajar (Y) pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Wonosobo Tanggamus Tahun 2018/2019.

Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur ρ_{YX_1} sebesar 0,279 berarti besarnya pengaruh kesiapan belajar terhadap motivasi belajar sebesar 0,279 atau 27,9%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa menurut Slameto (2015:113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap

untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon. Kesiapan belajar mempengaruhi aspek kognitif. Kondisi siswa yang siap melakukan proses pembelajaran, akan berusaha merespon pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Untuk memberikan jawaban yang benar tentunya siswa harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru. Dalam mempelajari materi tentunya siswa harus mempunyai buku pelajaran sebagai acuan untuk belajar. Dengan adanya motivasi belajar, siswa akan siap menerima pelajaran yang diberikan oleh guru untuk mengoptimalkan prestasi belajarnya.

2. Pengaruh kemandirian belajar (X_2) terhadap motivasi belajar (Y) pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Wonosobo Tanggamus Tahun 2018/2019.

Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur ρ_{YX_2} sebesar 0,365 berarti ada pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar sebesar 0,365 atau 36,5%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Menurut Cobb (dalam Hutapea,2013) ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut diantaranya, yaitu motivasi belajar, *self efficacy* dan tujuan (*goals*). Salah satu faktor yang telah disebutkan adalah motivasi belajar. Sebagaimana, yang diungkapkan oleh bahwa dalam mencapai kemandirian belajar siswa harus mempunyai bekal motivasi belajar. Pengaruh motivasi sangat berperan penting dalam memulai, memelihara, melaksanakan proses belajar dan mengevaluasi hasil belajar. Selain itu, motivasi belajar juga dapat memandu siswa dalam mengambil keputusan, menopang

menyelesaikan tugas sedemikian rupa sehingga tujuan belajar tercapai.

3. Pengaruh iklim sekolah (X_3) terhadap motivasi belajar (Y) pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Wonosobo Tanggamus tahun ajaran 2018/2019.

Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur ρ_{YX_3} sebesar 0,327 berarti besarnya pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar sebesar 0,327 atau 32,7%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Shahril Marzuki dalam Supardi (2013: 207) yang mengemukakan bahwa iklim sekolah adalah keadaan sekitar sekolah dan suasana yang sunyi dan nyaman" yang sesuai dan kondusif untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik. Rasa nyaman, kondusif, hubungan mesra antara kepala sekolah dan guru, dan diantara guru dan peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang

tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi merupakan faktor menentukan dan berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besarkemandirian belajar yang ditimbulkan. Subjek

4. Hubungan kesiapan belajar (X_1), kemandirian belajar (X_2) dan iklim sekolah (X_3) pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Wonosobo Tanggamus tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan analisis dengan SPSS di atas diperoleh angka korelasi antara variabel Kesiapan Belajar (X_1) dengan Kemandirian Belajar (X_2) sebesar 0,851 . Koefisien korelasi antara variabel Kesiapan Belajar (X_1) dengan variabel Iklim Sekolah (X_3) diperoleh sebesar 0,808 dan koefisien korelasi antara variabel Kemandirian Belajar (X_2) dengan variabel Iklim Sekolah (X_3) diperoleh sebesar 0,824.

Sedangkan koefisien r_{tabel} dengan $dk = 51$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh $0,2725$ (hasil intervolasi) dengan demikian untuk semua variabel $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain Ada hubungan antara variabel eksogen, hal ini telah sesuai dengan persyaratan Analisis Jalur, yaitu antara variabel eksogen harus saling berhubungan.

Kesiapan merupakan kondisi dimana seseorang sudah siap menerima dan melakukan perintah yang diberikan oleh orang lain. Hal ini senada dengan pernyataan Thorndike yang dikutip dalam Slameto (2015: 114), “Kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya”. Dalam pernyataan ini mengapa kesiapan untuk belajar sangat diutamakan dalam proses belajar.

Kemandirian menurut Havighurst (dalam Familia, 2011: 32) memiliki empat aspek, yaitu aspek intelektual (kemauan untuk berfikir dan menyelesaikan masalah sendiri), aspek sosial (kemampuan untuk membina

relasi secara aktif), aspek emosi (kemauan untuk mengelola emosinya sendiri), aspek ekonomi (kemauan untuk mengatur ekonomi sendiri).

5. Pengaruh kesiapan belajar (X₁) terhadap hasil belajar (Z) pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Wonosobo Tanggamus tahun ajaran 2018/2019.

Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur ρ_{ZX_1} sebesar $0,392$ berarti besarnya pengaruh langsung kesiapan belajar terhadap hasil belajar ekonomi sebesar $39,2\%$.

Hal ini senada dengan pernyataan Thorndike yang dikutip dalam Slameto (2015: 114), “Kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya”. Dalam pernyataan Slameto (2015: 54-72), dikatakan bahwa salah satu dari faktor-faktor keberhasilan proses hasil belajar adalah kesiapan belajar dimana kesiapan belajar sendiri dipengaruhi oleh faktor intern.

6. Pengaruh kemandirian belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Z) pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Wonosobo Tanggamus tahun ajaran 2018/2019.

Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur ρ_{ZX_2} sebesar 0,189 berarti besarnya pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 18,9%.

Hal tersebut sesuai dengan teori Menurut Familia (2011: 45) Mengemukakan bahwa: anak mandiri pada dasarnya adalah anak yang mampu berfikir dan berbuat untuk dirinya sendiri. Seseorang anak yang mandiri biasanya aktif, kreatif, kompeten, tidak tergantung pada orang lain, dan tampak spontan. Ciri khas anak mandiri antara lain mempunyai kecenderungan memecahkan masalah dari pada berkuat kekhawatiran bila terlibat masalah, tidak takut mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan baik buruknya, percaya terhadap penilaian sendiri sehingga tidak sedikit-dikit bertanya dan meminta bantuan, dan mempunyai

kontrol yang lebih baik terhadap hidupnya. Kemandirian belajar mempengaruhi hasil belajar, siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan memiliki kualitas kegiatan belajar yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

7. Pengaruh iklim sekolah (X_3) terhadap hasil belajar (Z) pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Wonosobo Tanggamus tahun ajaran 2018/2019.

Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur ρ_{ZX_3} sebesar 0,225 berarti besarnya pengaruh langsung iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 22,5%.

Menurut Sergiovani dalam Moedjiarto (2008: 45), iklim bukan saja menunjukkan mutu kehidupan di sekolah, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap perubahan disekolah, guru dan siswa. Iklim terutama memberikan perubahan positif terhadap mutu belajar dan mutu mengajar. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif akan memberikan kenyamanan tersendiri oleh

siswa/i maupun personel sekolah tersebut. Mereka akan merasa bangga dengan sekolah mereka, dengan perasaan tersebut bisadipastikan proses belajar mereka juga baik didalam maupun diluar kelas, terlebih didukung komunikasi antar guru dan guru antar guru dan siswa ataupun dengan elemen lain yang baik. Dengan demikian hasil belajar yang didapat bisa dipastikan baik dengan lingkungan sekolah yang mereka harapkan tersebut.

8. Pengaruh motivasi belajar (Y) terhadap hasil belajar (Z) pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Wonosobo Tanggamus tahun ajaran 2018/2019.

Hasil perhitungan dengan SPSS diketahui koefisien jalur untuk variabel motivasi belajar diperoleh ρ_{ZY} sebesar 0,231 berarti besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 23,1%.

Slameto (2015: 54–71) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah faktor psikologis. Faktor psikologis yang

termasuk adalah motivasi belajar. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih giat dalam kegiatan belajar sehingga siswa memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Pendapat ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Clayton Alderfer dalam Nashar (2008: 42), “Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Abraham Maslow dalam Nashar (2008: 42) berpendapat bahwa, “Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif”.

9. Pengaruh kesiapan belajar (X_1), kemandirian belajar (X_2) dan iklim sekolah (X_3) secara bersama-sama terhadap motivasi belajar (Y) pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 WonosoboTanggamus tahun ajaran 2018/2019.

Kadar Determinasi sebesar 0,836 atau 83,6% ini berarti variabel Motivasi Belajar dipengaruhi oleh variabel kesiapan belajar, kemandirian belajar dan iklim sekolah sebesar 83,6% sisanya sebesar 16,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dalam proses belajar mengajar pentingnya mengetahui hasil yang kita dapat dalam kegiatan tersebut pernyataan ini senada dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2009: 2), “Hasil belajar merupakan hasil suatu interaksi dari tindak lanjut dan tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Hasil belajar diperoleh di akhir proses pembelajaran untuk

mengetahui seberapa berhasil siswa/i tersebut maupun guru itu sendiri dalam proses pembelajarannya. Menurut pendapat Azwar (2008: 163), “Hasil belajar atau keberhasilan belajar dapat dilihat dari tingkat prestasi yang diperoleh peserta didik dan juga prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan semacamnya”.

10. Pengaruh kesiapan belajar (X_1), kemandirian belajar (X_2) dan iklim sekolah (X_3) secara bersama-sama terhadap motivasi belajar (Y) pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 WonosoboTanggamus tahun ajaran 2018/2019.

Kadar Determinasi sebesar 0,950 atau 95%, ini berarti variabel Hasil Belajar Ekonomi dipengaruhi secara simultan oleh variabel kesiapan belajar, kemandirian belajar, iklim sekolah dan motivasi belajar sebesar 95%, sisanya sebesar 5 %

dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai, Sardiman, AM (2009:77). Motivasi belajar dapat mempengaruhi aspek afektif. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan mengikuti proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar juga dipengaruhi faktor ekstern yaitu dari lingkungan keluarga seperti perhatian orang tua terhadap anak akan meningkatkan motivasi anak untuk belajar dan lingkungan sekolah seperti sarana prasarana yang ada disekolah akan mempengaruhi kelancaran

kegiatan belajar yang dapat memotivasi belajar siswa.

SIMPULAN

- 1) Ada pengaruh kesiapan belajar terhadap motivasi belajar.
- 2) Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar.
- 3) Ada pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar.
- 4) Ada hubungan kesiapan belajar, kemandirian belajar dan iklim sekolah .
- 5) Ada pengaruh kesiapan belajar di sekolah terhadap hasil .
- 6) Ada pengaruh kemandirian belajar di sekolah terhadap hasil belajar.
- 7) Ada pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar.
- 8) Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar.
- 9) Ada pengaruh kesiapan belajar, kemandirian belajar dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi belajar.
- 10) Ada pengaruh kesiapan belajar, kemandirian belajar dan iklim sekolah secara bersama sama terhadap hasil belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. 2008. *Perkembangan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Cit Prosiding WNPG VIII.
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Familia. 2011. *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*. Kanisius: Yogyakarta.
- Hadiyanto. 2009. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hutapea, N. 2013. *Peningkatan kemampuan penalaran, komunikasi matematis dan kemandirian belajar siswa SMA melalui pembelajaran generatif*: UPI Bandung
- Moedjiarto. 2008. *Sekolah Unggul*. Jakarta: Duta Graha Pustaka.
- Nashar. 2008. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Raja Grafindo.